

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor utama kemajuan suatu bangsa dan berperan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui peningkatan status gizi yang hakekatnya harus dimulai sedini mungkin, salah satunya pada kelompok anak usia sekolah (Pahlevi, 2012). Menurut Almatsier (2009) menyatakan bahwa status gizi atau *nutritional status* adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dan dibedakan menjadi status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih.

Status gizi menjadi salah satu faktor penting bagi seseorang dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pada kelompok anak usia sekolah status gizi ini menjadi salah satu aspek terpenting pada siklus kehidupan karena akan berdampak pada kesehatan dan perkembangan di masa dewasa dan berpengaruh pada peningkatan produktivitas dan daya saing bangsa.

Merujuk kelompok usia menurut Depkes RI (2009) bahwa kelompok anak-anak adalah berusia 5-11 tahun dan remaja awal berusia 12-16 tahun. Pada Angka Kecukupan Gizi RI (2019) dalam pemenuhan angka kecukupan gizi dibagi berdasarkan kelompok usia diantaranya 7-9 tahun, 10-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh asupan gizinya (Purwaningsih, Weta, & Aryani, 2019). Kecukupan terhadap asupan zat gizi pada kelompok anak usia sekolah mulai meningkat secara bermakna disebabkan karena pada masa ini terjadi *growth spurt* atau pertumbuhan cepat kedua pada anak perempuan di usia 10 tahun dan anak laki-laki di usia 12 tahun (Hermanussen, 2016). Maka pada usia anak mulai dari 7 tahun sampai usia 12 tahun perlu diperhatikan kecukupan gizinya untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Merujuk pada Pedoman Gizi Seimbang pembagian kelompok usia saat anak mengalami *second growth spurt* dalam pengelompokan konsumsi makan, kecukupan energi, zat

gizi makro dan zat gizi mikro adalah kelompok anak usia 7-9 tahun dan 10-12 tahun.

Peningkatan kecukupan gizi anak ini bertujuan untuk menjamin perkembangan kognitif, persiapan pubertas, masa pubertas dan menjaga penampilan (Kemenkes, Pedoman Gizi Seimbang, 2014). Kebutuhan zat gizi dapat dipenuhi dari konsumsi makan sehari-hari yaitu jumlah pangan (tunggal atau beragam) yang dimakan seseorang atau kelompok orang dengan tujuan tertentu. Dalam aspek gizi tujuan mengkonsumsi makanan adalah memberikan bahan pembangun untuk pertumbuhan, menyediakan kebutuhan energi, menjaga daya tahan tubuh dan menjamin ketersediaan gizi dalam tubuh (Fikawati, Syafiq, & Veratamala, 2017).

Konsumsi makan pada kelompok anak usia sekolah perlu memperhatikan asupan gizi sehat dan seimbang yang diperoleh dari konsumsi makanan variatif baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Purwaningsih, Weta, & Aryani, 2019). Kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi akan berpengaruh pada status gizi anak dan status kesehatan anak karena jika asupan gizi kurang atau berlebih maka akan dimanifestasikan dalam bentuk pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar yang ada (Pahlevi, 2012). Namun, pemberian gizi seimbang pada kenyataannya tidak dapat diaplikasikan secara langsung kepada semua kelompok masyarakat, salah satunya adalah kelompok penganut vegetarian. Hal ini kemungkinan akan berlaku untuk anak usia sekolah yang tinggal dan hidup bersama keluarga vegetarian, merujuk pada hasil penelitian Prasasti dan Indrawati (2019) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kebiasaan makan di keluarga terhadap status gizi anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai status gizi, profil lipid dan tekanan darah pada 95 orang anak sekolah dasar di perkotaan Jawa Barat menunjukkan rerata data status gizi secara keseluruhan 28,4% (27 orang) berstatus gizi normal, 32,6% (31 orang) kelebihan berat badan dan 38,9% (37 orang) obesitas (Yulia, Khomsan, Sukanda, & Riyadi, 2017). Status gizi anak usia sekolah dipengaruhi beberapa faktor baik faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor yang berpengaruh adalah asupan makan atau konsumsi makan. Berdasarkan hasil penelitian hubungan asupan makanan dan status kesehatan

dengan status gizi anak sekolah dasar di Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi indikator BMI, z-skor-z BB/U dan TB/U serta asupan energi dan makanan anak-anak berkorelasi dengan status gizi yang dipelajari (Ali, Muis, & Suhartono, 2016).

Kabupaten Indramayu menjadi daerah prevalensi kurus anak usia sekolah tertinggi di Jawa Barat. Berdasarkan hasil laporan kesehatan Jawa Barat 2017 prevalensi kurus menurut IMT/U anak usia 5-12 tahun adalah 9,1% terdiri dari 3,1% sangat kurus dan 6,0% kurus. Prevalensi kurus tertinggi terdapat di Kabupaten Indramayu yaitu 14,0% dan terendah di Kota Tasikmalaya (Dinkes Jawa Barat, 2017).

Di Kabupaten Indramayu, tepatnya di Desa Krimun Kecamatan Losarang terdapat kelompok masyarakat independen yaitu “Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu” Indramayu dimana kelompok masyarakat atau komunitas tersebut berpandangan bahwa alam adalah sumber kehidupan (Tarsono, 2014). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kelompok Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu bahwa penganut mereka rata-rata adalah laki-laki dewasa selain itu mereka menyatakan sebagai kelompok vegan yaitu tidak mengkonsumsi makanan yang berasal dari hewan dan turunannya serta kepala keluarga bertugas untuk menyelenggarakan makan bagi keluarga. Komunitas ini juga meyakini untuk tidak mengonsumsi makhluk bernyawa seperti daging, ikan, telur, susu dan turunannya sehingga mereka hanya mengonsumsi bahan pangan yang berasal dari tumbuhan saja dengan kata lain mereka adalah komunitas vegetarian (Tarsono, 2014). Komunitas ini juga meyakini bahwa laki-laki itu *Ngaula ning anak rabi* yang bermakna laki-laki mengabdikan hidupnya kepada istri dan anaknya. Sehingga, semua pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh suami termasuk penyelenggaraan makanan dimulai dari persiapan bahan makanan, pengolahan makanan hingga penyajian makanan untuk keluarga.

Kebiasaan konsumsi makan vegetarian yang dilakukan oleh keluarga kelompok Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu perlu diteliti khususnya untuk mengetahui bagaimana konsumsi makan dan status gizi anak usia sekolah dengan rentang kelompok usia 7-9 tahun dan kelompok 10-12 tahun atau sedang mengalami masa *second growth spurt* di kelompok

masyarakat tersebut. Selain itu, masih sedikit penelitian mengenai konsumsi makan dan status gizi anak yang hidup dan tinggal bersama keluarga vegetarian di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Peminatan Diet merasa bahwa perlu melaksanakan penelitian terhadap anak usia sekolah pada keluarga kelompok vegetarian dengan judul ***“Status Gizi Dan Konsumsi Makan Anak Sekolah Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu”***.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas terdapat masalah yang dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Status Gizi Dan Konsumsi Makan Anak Sekolah Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis status gizi dan konsumsi makan pada anak sekolah Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menilai status gizi pada anak sekolah “Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu”
- b) Menilai tingkat konsumsi makan anak sekolah “Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu”
- c) Menilai tingkat kecukupan gizi anak sekolah “Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu”

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi masyarakat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai status gizi dan konsumsi makan pada anak sekolah “Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi komunitas “Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu”  
Memberikan informasi kepada komunitas terkait konsumsi makan seimbang dan status gizi optimal, sehingga anak-anak diharapkan memperoleh asupan gizi yang baik..

b. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengadakan program untuk optimalisasi status gizi anak khususnya anak di “Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu”.

c. Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat memperoleh wawasan mengenai konsumsi makan pada komunitas “Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu”.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan, dan menjadi informasi serta sebagai referensi rujukan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

**E. Struktur Organisasi Skripsi**

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018, struktur organisasi skripsi dibuat sesuai dengan pedoman karya ilmiah UPI sehingga diharapkan terciptanya keseragaman tata cara penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku dan diakui dalam dunia akademik, yang dimana struktur organisasi skripsi ini memiliki beberapa bagian yang saling terkait dan membentuk suatu kerangka utuh dalam penelitian. Adapun struktur organisasi pada penyusunan skripsi, sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Sintia Wulandari, 2020

**STATUS GIZI DAN KONSUMSI MAKAN ANAK SEKOLAH “SUKU DAYAK HINDU BUDHA BUMI SEGANDHU” INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- A. Latar belakang penelitian
- B. Rumusan masalah penelitian
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Struktur organisasi skripsi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

## BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain penelitian
- B. Partisipan
- C. Populasi dan sampel
- D. Instrumen penelitian
- E. Prosedur penelitian
- F. Analisis data.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisi tentang penafsiran hasil analisis temuan penelitian, serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.